

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi seperti sekarang, persaingan bisnis di Indonesia saat ini sangat ketat. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang berusaha untuk menyempurnakan strategi bisnis perusahaan mereka agar lebih efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan yaitu memenangkan persaingan. Untuk mengetahui tingkat efektivitas tersebut, manajemen perusahaan senantiasa melakukan pengukuran kinerja bisnisnya. Hal ini bertujuan agar manajemen perusahaan mampu mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang ditetapkan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang ialah dengan cara menganalisis laporan keuangan yang meliputi Laporan Laba Rugi dan Neraca.

Menurut Hanafi (2016) kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis rasio seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Perhitungan rasio keuangan ini dapat dengan mudah dilakukan dan dalam prakteknya analisis rasio keuangan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dimasa sekarang dan yang akan datang. Tetapi Triatmojo (2011) berpendapat bahwa pengukuran dengan menggunakan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya. Sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai tambah atau tidak. Untuk memperbaiki kelemahan tersebut, para ahli kemudian mengembangkan metode lain untuk mengukur biaya modal yang disebut EVA (*Economic Value Added*).

Menurut Rudianto (2013) EVA adalah Suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi

(*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Konsep ini sendiri lebih ditekankan pada aspek nilai tambah perusahaan. Dalam konsep ini biaya modal dari modal milik perusahaan dan pinjaman akan diperhitungkan. Modal yang diperoleh dari pinjaman memiliki biaya bunga yang dikenakan kreditur, sementara modal milik perusahaan didapat dari investasi para pemegang saham perusahaan. Modal yang telah ditanamkan oleh para investor pastinya memiliki tingkat pengembalian minimum atas modal tersebut. Penggunaan metode EVA sendiri lebih memfokuskan perhatiannya terhadap penciptaan nilai tambah perusahaan itu sendiri. Nilai EVA yang positif menandakan perusahaan telah mampu menghasilkan nilai tambah perusahaan sedangkan EVA yang negatif menandakan perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah untuk perusahaan. Maka dari itu, apabila seorang manajer menggunakan metode EVA maka dia akan berpikir dan bertindak seperti halnya para pemegang saham, yaitu dengan cara memilih investasi yang dapat memaksimalkan tingkat pengembalian dan dapat meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

PT. Astra Internasional Tbk adalah suatu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini merupakan perusahaan nomor satu dari 5 perusahaan terbaik menurut forbes dengan total nilai penjualan untuk tahun 2016 sebesar Rp 184 Triliun yang dapat dibuktikan pada tabel 1.1. PT. Astra Internasional Tbk ini memiliki tanggung jawab yang besar kepada pemilik dan para *stake-holdernya* dalam pengelolaan kinerja keuangannya sehingga perusahaan ini harus benar-benar mengamati bagaimana kinerja keuangan agar dapat mengambil keputusan-keputusan yang tepat dan strategis sehingga dapat sukses dalam persaingan di dalam maupun di luar negeri, serta sebagai bahan pertimbangan investor ketika akan menanamkan modalnya.

**Tabel 1.1 Perusahaan Terbaik Di Indonesia Tahun 2016**

Rank	Perusahaan	Penjualan
1	PT. Astra Internasional Tbk	Rp 184 Triliun
2	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Rp 103 Triliun
3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 85,4 Triliun
4	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 71,6 Triliun
5	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	Rp 48 Triliun

Sumber: market.bisnis.com

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk sehingga dalam penyusunan laporan akhir ini penulis memilih judul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Astra Internasional Tbk”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data laporan keuangan PT Astra International tahun 2008-2015 yang terdiri atas laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif, maka permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penumpukan piutang usaha selama tujuh tahun terakhir. Hal ini terlihat pada laporan posisi keuangan PT Astra International Tbk. Pada tahun 2008 piutang usaha perusahaan sebesar Rp 6.167.000.000, untuk tahun 2009 piutang usaha perusahaan sebesar Rp 7.579.000.000, tahun 2010 piutang usaha perusahaan sebesar Rp 9.391.000.000, sedangkan tahun 2011 sebesar Rp 14.526.000.000, untuk tahun 2012 sebesar Rp 16.443.000.000, tahun 2013 sebesar Rp 19.843.000.000, sedangkan untuk tahun 2014 sebesar Rp 21.332.000.000 dan untuk tahun 2015 piutang usaha perusahaan sebesar Rp 17.776.000.000.
2. Beban usaha yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan yang tidak sebanding dengan pendapatan bersih yang berfluktuatif selama delapan tahun terakhir yaitu tahun 2008-2015. Pada tahun 2008 beban usaha perusahaan sebesar Rp 9.854.000.000 tidak sebanding dengan pendapatan bersih sebesar Rp 97.064.000.000, untuk tahun 2009 beban usaha perusahaan meningkat sebesar Rp 10.015.000.000 tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan bersih sebesar Rp 98.526.000.000, pada tahun 2010 beban usaha perusahaan sebesar Rp 11.196.000.000 tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan bersih sebesar Rp 129.038.000.000, sedangkan tahun 2011 beban usaha yang

terjadi meningkat sebesar Rp 14.202.000.000 berbanding terbalik dengan peningkatan pendapatan bersih sebesar Rp 162.564.000.000, untuk tahun 2012 terdapat peningkatan beban usaha sebesar Rp 16.330.000.000 tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan bersih sebesar Rp 188.053.000.000, untuk tahun 2013 beban usaha meningkat sebesar Rp 16.708.000.000 tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan bersih sebesar Rp193.880.000.000, sedangkan untuk tahun 2014 beban usaha meningkat sebesar Rp 18.646.000.000 tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan bersih sebesar Rp 201.701.000.000 dan untuk tahun 2015 beban usaha perusahaan meningkat sebesar Rp 19.498.000.000 tidak sebanding dengan penurunan pendapatan bersih sebesar Rp 184.196.000.000.

Berdasarkan alternatif-alternatif permasalahan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa permasalahan pokok dalam perusahaan ini adalah belum optimalnya kinerja keuangan pada PT Astra International Tbk pada tahun 2008-2015.

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Dalam penulisan laporan akhir ini, agar pembahasan yang dilakukan lebih terarah dan dapat mencapai tujuan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang telah diidentifikasi. Maka perlu dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup pembahasan pada laporan akhir ini, penulis menggunakan laporan keuangan yang terdiri laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi komprehensif pada tahun 2008–2015. Analisis kinerja keuangan ini akan dijelaskan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengukur kinerja laporan keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk periode 2008 – 2015.

### 1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan kompetensi ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis mengenai analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam laporan keuangan yang didapat.

2. Bagi Lembaga

Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya untuk mahasiswa Jurusan Akuntansi dan sebagai acuan bagi penulisan selanjutnya agar dapat terus dikembangkan.

### 1.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan yang didapat. Untuk bisa menganalisis permasalahan yang terjadi secara tepat dengan teori yang ada.

Jenis-jenis data yang digunakan menurut sumbernya seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:137) adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen

Dari jenis-jenis data yang telah dikemukakan diatas, maka penulis berkeinginan untuk mengumpulkan data-data sekunder yang diperlukan untuk mendukung laporan akhir yang telah dibuat. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut ialah:

1. Sejarah Perusahaan

2. Struktur Organisasi Perusahaan

3. Laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari : Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tahun 2008 – 2015, Laporan Laba Rugi Komprehensif Tahun 2008 – 2015.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Bab ini, penulis menguraikan teori-teori yang akan digunakan dalam melakukan analisis serta menjelaskan berbagai teori yang akan digunakan penulis dalam menulis laporan. Teori-teori tersebut ialah mengenai kinerja keuangan, pengertian kinerja keuangan, tujuan dan manfaat kinerja keuangan, kinerja keuangan berbasis *Economic Value Added* (EVA), tujuan dan manfaat EVA, keunggulan dan kelemahan EVA dan penilaian kinerja EVA.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan PT. Astra Internasional Tbk yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, struktur organisasi perusahaan serta pembagian tugas dan penyajian laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif perusahaan.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini penulis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) terhadap data-data yang telah diperoleh.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis serta memberikan saran-saran dalam mengatasi masalah yang terjadi di dalam perusahaan.